

PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) DENGAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJAR DI SDI AHUWAIK

Hieronymus Par

SDI Ahuwair, Kab. Sikka – Nusa Tenggara Timur

Email: hieronimuspar07@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut terlibat secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap para guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesional guru. Latihan mengajar dengan supervisi klinis membantu guru untuk mengembangkan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal akan semakin mengecil. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengajar para guru SDI Ahuwair dalam menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) melalui supervisi klinis. Penelitian tindakan sekolah ini melibatkan para guru SDI Ahuwair sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif setelah supervisi klinis melalui kunjungan kelas dalam kategori baik; 2) setelah disupervisi melalui kunjungan kelas, prapembelajaran berupa kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran diikuti adanya peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru dalam pra pembelajaran/perencanaan pembelajaran tersebut sekaligus diikuti dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai nilai rata-rata sebesar 71,35 pada siklus I dan 83,7 pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,35 %.

Kata Kunci: Pembelajaran aktif, supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Pengetahuan tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2009). Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif yang tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang digambarkan oleh hasil belajar (Tari, *et. al.* 2020). Ketika siswa pasif, atau hanya menerimadari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar (Zaini, 2008).

Pada kenyataannya proses pembelajaran masih dominan terpusat pada guru. Metode pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran. (Silberman, 2009).

Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat tidak kondusif. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Akibatnya banyak siswa yang bersikap acuh dalam proses belajar mengajar (Sopiah, *et al.* 2020). Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran aktif. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan kreatifitasnya sehingga pembelajaran akan lebih menarik sehingga siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk menerapkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada SDI Ahuwair. Salah satu upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas adalah melalui supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaannya, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian balikan dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata, untuk meningkatkan ketrampilan mengajar dan sikap profesional guru.

Melalui latihan mengajar aktif dengan supervisi klinis tersebut guru dibantu mengembangkan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal makin lama makin mengecil. Supervisi klinis merupakan pemberian bimbingan berbentuk bantuan sesuai kebutuhan guru yang bersangkutan, dan dilakukan dengan berbagai upaya (observasi secara sistematis, analisis data balikan, dll) sehingga guru menemukan sendiri cara-cara meningkatkan dirinya melalui analisis bersama. Di dalam kata "Klinis" tersirat cara kerja di bidang medis, dimana pihak yang memerlukan pertolongan itu datang atas prakarsa sendiri karena menyadari akan sesuatu kekurangan (gangguan kesehatan), dianalisis berdasarkan keluhan-keluhan pasien, dan pada akhirnya diberikan terapi. Di dalam supervisi klinis, bimbingan diberikan atas prakarsa guru, diobservasi dan dianalisis bersama untuk menemukan cara-cara yang tepat untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam suatu ketrampilan mengajar yang dilatihkan itu, untuk dilatihkan berikutnya, dan seterusnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Pelaksanaan tindakan sekolah ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana dalam setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 September 2020 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 dan 10 Oktober 2020.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada guru di SDI Ahuwair pada tahun ajaran 2019/2020.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan sekolah ini subyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu kemampuan guru sebanyak 16 guru dalam melaksanakan pembelajaran (sikap profesional guru dalam mengajar).

Proses penelitian tindakan terdiri dari dua siklus. Siklus I dan II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan sekolah ini menetapkan indikator keberhasilan antara lain sebagai berikut:

1. Jika guru telah menunjukkan hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi klinis dengan kategori baik
2. Telah terjadi perubahan perilaku setelah dilakukan supervisi kunjungan kelas, dilihat dari data hasil observasi ke arah perubahan yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pra siklus, hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui 2 tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan pratindakan dilakukan sebelum tindakan siklus I Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal kemampuan guru sebelum mengikuti siklus I. Setelah melaksanakan kegiatan, menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh kepala sekolah untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian pra pembelajaran, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian Pra Pembelajaran pada Pra Tindakan Siklus I dan II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata- Rata			Peningkatan %		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan Tujuan	78,8	88,8	98,8	10	10	20
2	Penjabaran Materi	65,0	79,0	82,5	14	3,5	17,5
3	Alat/bahan Pembelajaran	65,3	72,2	84,4	6,9	12,2	19,1
4	Langkah-langkah PBM	66,4	75,0	87,5	8,6	12,5	21,1
5	Penilaian	68,6	92,0	100	23,34	8	31,4
Jumlah		68,82	80,78	91,17	10,38	10,38	23,35

Berdasarkan rekapitulasi data pada Tabel 1, hasil penilaian pra pembelajaran dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II sebagaimana tersaji dalam Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru pada setiap aspek penilaian pra pembelajaran semua mengalami peningkatan. Hasil penilaian pra pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 80,78 atau dalam kategori baik karena berada dalam rentang nilai 60-90. Hasil tersebut sudah memenuhi target nilai rata-rata pada siklus I yaitu 60. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran sebesar 88,8 termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sudah memahami rumusan tujuan pembelajaran.

Pada aspek penjabaran materi nilai rata-rata sebesar 79,0 termasuk dalam kategori baik, karena guru sudah dapat memilih dan mengorganisasikan materi ajar. Aspek alat/bahan pelajaran nilai rata-rata sebesar 72,2 dalam kategori cukup, dalam hal ini guru belum maksimal terhadap pemilihan sumber belajar/materi pelajaran. Aspek langkah-langkah PBM nilai rata-rata sebesar 75,0 termasuk dalam kategori baik berarti guru sudah dapat menentukan langkah-langkah PBM termasuk pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik siswa. Aspek penilaian mencapai nilai rata-rata 92 dalam kategori sangat baik terutama dalam aspek ini guru memahami tentang penilaian hasil belajar secara lengkap yang meliputi: kisi-kisi soal, kunci jawaban, norma penilaian.

Hasil penilaian pra pembelajaran pada siklus II sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 91,17 dengan hasil sangat baik. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah melampaui target yang telah ditentukan, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan. Rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan penilaiannya, pada hari berikutnya dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat hasilnya pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I dan II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata		Peningkatan %
		Siklus I	Siklus II	
1	Pra pembelajaran	78,30	90,00	11,70
2	Pembukaan pembelajaran	90,00	93,33	3,33
3	Penguasaan materi pembelajaran	71,60	81,60	10
4	Pendekatan/strategi pembelajaran	72,22	81,10	8,88
5	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	63,33	80,00	16,67
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	74,60	84,00	9,4
7	Penilaian proses hasil belajar	63,30	83,30	20
8	Penguasaan bahasa	74,44	84,44	10
9	Menutup pelajaran	50,00	81,60	10
Jumlah		71,75	83,70	12,35

Berdasarkan rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 71,35 termasuk dalam kategori cukup, karena berada dalam rentang nilai 55 – 74. Hasil tersebut belum dapat mencapai target nilai yang diharapkan. Nilai rata-rata tersebut diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek pra pembelajaran sebesar 78,3 termasuk dalam kategori baik, dalam hal ini guru sudah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran yang meliputi pemeriksaan ruang, alat, media, siswa dengan baik. Aspek pembukaan pembelajaran sebesar 90,00 termasuk dalam kategori baik, berarti guru sudah

melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai dengan baik. Aspek penguasaan materi pembelajaran sebesar 71,60 termasuk dalam kategori cukup, berarti kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran cukup baik. Aspek pendekatan/strategi pembelajaran sebesar 72,22 termasuk dalam kategori cukup, hal ini guru dalam menggunakan strategi pembelajaran cukup baik.

B. Pembahasan

Aspek pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran sebesar 63,33 termasuk dalam kategori cukup, berarti guru dalam memanfaatkan sumber/media pembelajaran cukup baik. Aspek pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebesar 74,60 termasuk dalam kategori baik, berarti guru sudah baik dalam memicu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aspek penilaian proses dan hasil belajar sebesar 63,30 termasuk dalam kategori cukup, dalam hal ini melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar cukup baik. Aspek penggunaan lisan nilai rata-ratanya sebesar 74,44 termasuk dalam kategori baik, berarti guru sudah menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan dengan baik. Aspek penutup pembelajaran nilai rata-ratanya 50,00 termasuk dalam kategori kurang, pada siklus ini guru belum mengakhiri pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan pembagian alokasi waktu yang kurang sehingga kehabisan waktu sebelum member rangkuman/refleksi dan tindak lanjut.

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,70 termasuk dalam kategori baik karena berada pada rentang nilai 75 – 90. Pencapaian nilai tersebut berarti sudah memenuhi target yang telah ditentukan, dengan demikian tindakan siklus III tidak perlu dilakukan. Nilai masing-masing aspek pada siklus II diuraikan sebagai berikut: Pada aspek pra pembelajaran siklus II mencapai nilai 90,00 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 11,7 % dari siklus I dengan baik. Aspek pembukaan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 93,33 termasuk dalam kategori sangat baik dan terjadi peningkatan 3,33 % dari siklus I karena guru melaksanakan pembukaan pembelajaran dengan sangat baik.

Aspek penguasaan materi pembelajaran pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,60 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 10 % dari siklus I, menunjukkan bahwa guru menguasai materi ajar dengan baik. Aspek pendekatan/strategi pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata 81,10 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 8,88 % dari siklus I. Hal ini terjadi karena guru dalam penggunaan pendekatan/strategi pembelajaran sudah baik. Aspek pemanfaatan sumber/media pembelajaran siklus II mencapai rata-rata 80,00 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 16,67 % dari siklus I, karena guru memanfaatkan sumber/media pembelajaran dengan baik. Aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa mencapai nilai rata-rata 84,00 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 9,4 % dari siklus I, karena guru melaksanakan pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa dengan baik.

Aspek penilaian proses dan hasil belajar siklus II mencapai nilai rata-rata 83,3 termasuk dalam kategori baik, dan terjadi peningkatan 9,4 % dari siklus I karena guru telah melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa dengan baik. Aspek penggunaan bahasa siklus II mencapai nilai rata-rata 84,44 Termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan sebesar 10% dari siklus I, karena guru menggunakan bahasa tulis dan bahasa lisan dengan baik dan lancar. Aspek penutupan pembelajaran siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 82,6 termasuk dalam kategori baik dan terjadi peningkatan 31 % dari siklus I, peningkatan ini dikarenakan guru sudah melaksanakan penutupan pembelajaran, yaitu melakukan refleksi/rangkuman dan melaksanakan tindak lanjut dengan baik Peningkatan nilai pra pembelajaran sebesar 11,96 % dari pra siklus ke siklus I, sebesar 10,38 % dari siklus

I ke siklus II, sebesar 22,35 % dari pra siklus ke siklus II, yang diikuti dengan peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 12,35 % dari siklus I ke siklus II seperti yang tersebut pada tabel di atas dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sikap profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan data pada lembar pengamatan siklus I dan siklus II, maka hasil pengamatan pelaksanaan kunjungan kelas dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan skor 80,66 termasuk dalam kategori baik dan hasil pengamatan pada siklus II mencapai nilai 88,66 termasuk dalam kategori baik, berarti terjadi peningkatan sebesar 8 dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan dari serangkaian analisis data pelaksanaan kunjungan kelas untuk mengetahui profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran, telah terjadi perubahan perilaku guru yang positif, maka menunjukkan tingkat profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian pra pembelajaran yang cenderung meningkat diikuti dengan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang meningkat pula, ini menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi klinis melalui kunjungan kelas dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas KBM yang baik dan menyenangkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hartoyo (2006) supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Amani, *et.al.* (2016) bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembinaan berupa *Class visit* (Brotosedjati, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan: 1) profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif pada guru di SDI Ahuwair setelah supervisi klinis melalui kunjungan kelas dalam kategori baik. 2) guru di SDI Ahuwair setelah disupervisi melalui kunjungan kelas pra pembelajaran yaitu kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran yang sekaligus dapat mengalami peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, L., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2016). Implementasi supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran pada Guru SD se-Gugus VII Kecamatan Sawan. Ganesha University of Education.
- Brotosedjati, S. (2012). Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 229–243.
- Hartoyo. (2006). *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Pelita Insani
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Silberman, M. L. (2006). *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sopiah, E. S., Effendi, A., & Sunaryo, Y. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 1-10.
- Tari, H. D ., Suwirta, U., & Dedeh. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Tasikmalaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1 (2), 19-26.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani